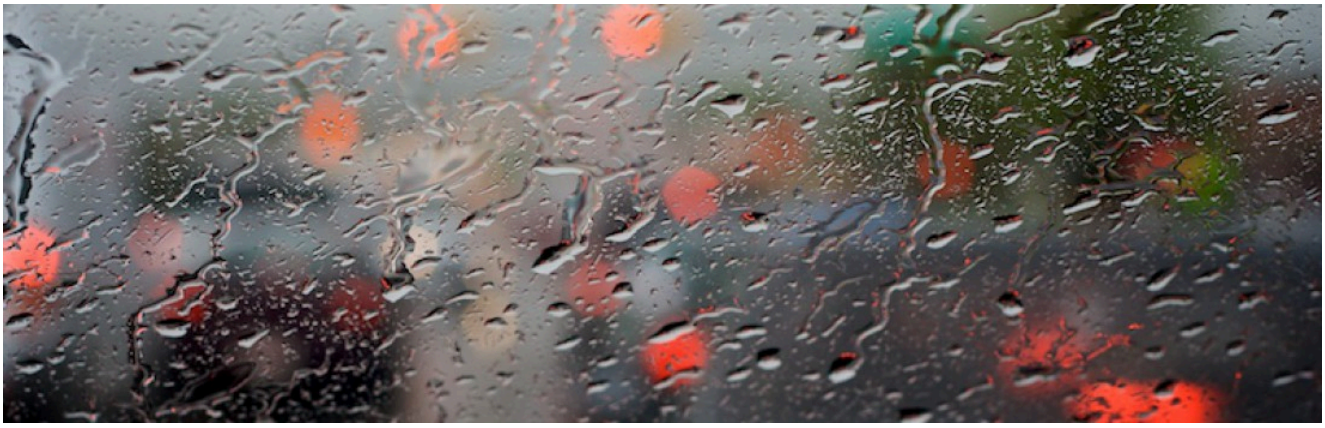

À l’éloge des femmes plus âgées

September 20, 2025 by kinky ninja | Leave a comment

ENGKAU DUDUK DI SOFA dengan kedua kakimu ditekuk ke atas, bersandar pada bantal yang disandarkan di sudut sofa yang menempel pada dinding, seraya menatap iPad yang kau genggam dan sandarkan pada pahamu. Tanpa menggunakan *earpod*, aku jadi tahu bahwa engkau sedang berbincang dengan B, yang sedang berkisah soal kesibukannya mengurus gelombang pengungsi dari Timur Tengah di Melbourne. Aku lewat, berniat mengambil adaptor *charger* karena indikator baterai laptopku sudah mulai berwarna merah, sehingga bertanya padamu di mana ia taruh tadi pagi. Engkau menatapku dan menjawab pertanyaanku. Lalu engkau mengangkat iPad, menghadapkan layarnya ke arahku. Zoom. Pada layar tampak B melambaikan tangan dan menyapaku: Hai Oom. Aku balas melambaikan tangan sambil meringis. Lalu kembali berjalan ke arah meja kerja di mana *charger*-ku kau letakkan.

Situasi di Melbourne saat ini sedang sedemikian panas, terutama dengan naiknya kelompok sayap Kanan yang dengan kampanye antiimigrannya, membungkusnya sedemikian rupa hingga nampak seperti kelompok nasionalis yang menyatakan Australia untuk orang-orang Australia. Apalagi semenjak ditembaknya Charlie Kirk, yang mengipasi para aktivis sayap Kanan semakin terbuka melakukan kampanyenya.

Saat aku berjalan balik dan kembali melewatimu, engkau mengangkat tangan lurus ke arahku. Menggapai-gapai. Mengangkangkan kaki, lalu

MEMORIES

- Tentang Homofobia
- Pasca Agustus ’25
- Singapura, Juni 2026: Tangerine
- Gregorius Hugo
- À l’éloge des femmes plus âgées
- Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- Paradoks Kesempurnaan Sistem
- Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- Tentang Penderitaan

TIME

September 2025

M	T	W	T	F	S	S
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30					

tanganmu menepuk area sofa di antara kedua pahamu walau wajahmu tetap lurus menatap pada layar.

Aku tidak berbuat apapun selain hanya berdiri diam dan menatapmu.

Masalahnya juga, B adalah etnis Cina, di mana aktivitasnya mengurusi pengungsi. Jadi potensi masalahnya berlipat ganda. Selain aktivitasnya yang jelas-jelas pro-imigran, dengan cara membantu mereka, etnisnya sendiri juga menandakan bahwa ia imigran. Setidaknya para patriot penggemar Kirk Australia berpikir demikian, bahwa penduduk Australia adalah kulit putih. Bukan *aborigin.*

Engkau mengangkat wajah menatapku dan menepuk area sofa di sela kakimu dengan lebih keras. Tak melihat ada reaksi dariku, engkau berkata, tunggu, pada layar iPad-mu, meletakkannya dengan monitor menghadap ke arah sofa, lalu melotot menatapku, dan tanganmu dengan segenap tenaga menunjuk pada area di sela kedua pahamu. Lalu engkau membuat gestur *cunnilingus*. Paham maksudku, bukan? Tanda *peace* dengan kedua jari, yang diletakkan di kiri dan kanan bibir, lalu lidahmu kau julurkan keluar.

Sekarang banget, tanyaku berbisik sambil menunjuk iPad yang kau letakkan terbalik di atas sofa. Iya, jawabmu tertahan namun dengan penuh nada kesal.

Memang aku semestinya tidak mempertanyakan kemauanmu sama sekali, hanya aku tadi sempat meragu, karena bukankah engkau sedang dalam panggilan video dengan B, sedang serius pula topik obrolannya? Namun baiklah, semestinya itu adalah sesuatu yang tak perlu kupikirkan. Engkau meringis, menurunkan dan melepaskan celanamu hanya dengan menggunakan satu tangan, sembari mulai mengangkat iPad yang tadi kau letakkan. Aku membantumu melepaskan celana dalammu, sehingga engkau lebih leluasa untuk kembali melanjutkan panggilan videomu yang tadi sempat terhenti.

Bagaimana perasaanmu saat dirimu yang tidak berkulit putih, berdiri di pinggir jalan hendak menuju tempat kerjamu, namun di hadapanmu ratusan orang kulit putih sedang melakukan demonstrasi, berjalan memenuhi jalanan sembari membawa plakard dan meneriakkan yel-yel antiimigran?

Kukecup dan kususuri lekuk panggul, area bawah perut dan pubismu, lantas mulai kupraktekkan keahlian lidahku dalam bersilat dengan klitoris, labia, dan uretra. Tidak terlalu lama. Mungkin hanya sekitar tujuh sampai delapan menit saja, di mana aku melaksanakan

« Aug Oct »

RECENT RESPONSES

- kinky ninja on Pasca Agustus ’25
- pollastrius on Pasca Agustus ’25
- kinky ninja on Gregorius Hugo
- Penyuka yuka honjo on Gregorius Hugo
- kinky ninja on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Library Assistant on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- rex tukangtidur on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan

FOLLOW MEMORIES VIA EMAIL

Enter your email address to follow this journey back home and receive notifications of new posts by email.

Email Address

Sign me up!

Follow Catatan Pelipur Lara

STORAGE

kewajibanku seraya tetap menatap wajahmu, dan melihat bagaimana engkau tetap menjaga ritme percakapan serta berusaha keras untuk tidak memperlihatkan ekspresi sama sekali. Mungkin justru terlalu keras hingga nampak tidak alamiah, menggigit bibir agar tak ada lenguhan berahi melarikan diri dari sela-sela gigimu, menutup mulut untuk menahan jeritan yang binal, sampai-sampai B menghentikan kisahnya, lantas terdengar bertanya dengan nada kesal, sambil ngerjain apa *sih.* Melihatmu dalam keadaan demikian malah menciptakan sebuah dorongan hasrat yang membludak untuk mencium bibirmu, sehingga aku menepuk pahamu, dan mengutarakan gestur, mengisyaratkan agar engkau membalikkan iPad-mu sejenak. Engkau melakukannya dan aku bangkit, mengecup bibirmu, berciuman beberapa saat dengan lidah saling berpagut, sehingga engkau merasakan lendir vaginamu sendiri yang kukirimkan melalui lidahku, lantas aku kembali menekuni bagian bawah tubuhmu, sementara engkau melanjutkan pembicaraan dengan B.

Lalu tiba di mana tubuhmu mengejang, otot-otot kakimu menegang, lalu kau taruh iPad dengan cepat di karpet—tentu saja dengan posisi layar menghadap ke bawah. Lalu dengan gerakan yang tak kalah cepat, kedua tanganmu meraih bagian belakang kepalaku dan menekankannya pada selangkanganmu. Beberapa detik, entah berapa lama persisnya, wajahku terbenam dalam basah yang membuncah, yang membuatku kesulitan untuk mengambil nafas.

Aku hanya mendengar B memanggilmu lantas menukas dengan nada yang demikian kesal dari iPad-mu.

Bulan lalu, setelah sekian lama Melbourne dianggap sebagai kota yang paling bernuansa multikultural, diguncang oleh kampanye kelompok antiimigran yang secara spesifik dan terbuka menyasar para imigran India. Dan para tokoh-tokoh penting gerakan neo-Nazi hadir dalam demonstrasi yang diikuti oleh ratusan orang tersebut.

Categories: Here and Now | Permalink.

Author: kinky ninja

Select Month

STRONGEST MEMORIES

Selamat Ulang Tahun, Mentor Terbaikku

Anarkis #8: Tentang Sudut Pandang

Tentang Bergelimang Harta

Dunia Spektakular: 1984, Afghanistan, dan Taliban

Antara Aku, Dirimu, dan Dirinya: Prekuel

Tentang Pencatatan Perjalanan

Dunia Pascamodern: Teknologi Webcam dan Panoptikon

Hong Kong, Maret 2019: Kowloon Walled City, Kota Anarki Terakhir

Antara Aku, Dirimu, dan Dirinya: Sekuel

Tentang Nalar (Bag. I)

I am only human. Lived in Jakarta but somehow left parts of my heart somewhere else. This blog is about getting on with things as they are. The disasters are all about continuity, about finding ways of enduring in the face of hopelessness; what we do deals in the need to find ways of telling truth in a postmodern world of rumbling emotional chaos. My writings are about both; about bearing the unbearable and giving a true account of it. This is my memories, this is my journey to fade into nothingness.

Leave a comment

← Previous Post Next Post →

Top